

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data merupakan keterangan – keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat symbol, kode, dan lain – lain. Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data kuantitatif data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan 2014 – 2016.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan studi observasi. Metode studi pustaka yaitu suatu cara memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku – buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup peneliti ini sedangkan metode observasi, yaitu dengan cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI.

#### **3.3 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam lainnya.

Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 sampai 2016 yang berjumlah 146 perusahaan.

### **3.4 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel.

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2014-2016 yang telah di audit.
2. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2014-2016.
3. Perusahaan Manufaktur yang selama 2014 – 2016 membangikan dividen.
4. Memiliki struktur kepemilikan manajerial dan institusional.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki dewan komisaris maupun dewan komisaris independen pada tahun 2014-2016.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Adapun Variabel – Variabel sebagai berikut :

### 3.5.1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen penelitian ini adalah *corporate value* (nilai perusahaan). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Hasnawati, 2015). Penelitian ini menggunakan tujuh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, profitabilitas serta kebijakan deviden. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Variabel ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q diukur dengan menjumlahkan nilai pasar saham dan nilai buku total hutang kemudian dibagi dengan nilai buku total aset.

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{nilai pasar saham} + \text{nilai buku total utang}}{\text{Nilai buku total aset}}$$

Nilai buku total aset

Rasio ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang paling baik. Karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antar kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan (Sukamulja, 2004). Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya unsur saham biasa. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Menurut (Sukamulja, 2004) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki brand image perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil. Faktor penentu dari penghitungan nilai perusahaan dengan Tobin's Q adalah variabel nilai pasar saham, nilai buku dari total utang dan nilai total aset dimana variabel-variabel tersebut dianggap cukup signifikan dalam menghitung Nilai Perusahaan. Denominator berupa total aset yang sebenarnya digunakan untuk

mencerminkan *estimated replacement cost* dapat menunjukkan nilai aset sebenarnya pada saat ini. Hal ini menjadikan perhitungan Tobin's Q menjadi lebih valid. Ketika nilai Tobin's Q semakin besar, maka prospek pertumbuhan perusahaan dinilai semakin baik dan *intangible* asset yang dimiliki juga semakin besar (Sukamulja, 2004).

### **3.5.2 Variabel Independen ( Bebas)**

#### **3.5.2.1 Keputusan Investasi**

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value positif* (Fama,1978) dalam (Indah, 2012) IOS tidak dapat diobservasi secara langsung, sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi. Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Market to Book Value of Equity Ratio* (MVE / BVE). Ratio MVE / BVE mencerminkan bahwa pasar return investasi perusahaan di masa depan dari return yang diharapkan dari ekuitasnya (Indah, 2012). Rasio MVE / BVE dapat dicari dengan rumus :

$$\text{MVE / BVE} = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **3.5.2.2 Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Septia, 20012). Dalam penelitian ini, keputusan pendanaan diproksi menggunakan *Debt to Equity Ratio* ( DER ). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui utang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston dalam Wijaya, *et al*, 2010). DER dapat dicari dengan rumus .

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.5.2.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut (Sukirni, 2012 ) investasi saham manajerial merupakan salah satu penentu di dalam struktur modal perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti direktur dan komisaris.

$$\text{KMM} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 3.5.2.4 Kepemilikan Institusional

Menurut (Michelle, 2014), kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa atas laporan yang dibuat, serta kepemilikan saham oleh pihak blockholders. Kepemilikan saham oleh blockholders merupakan saham yang dimiliki perseorangan di atas 5% selama tiga tahun berturut – turut tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional ini akan mendorong tingkat pengawasan terhadap kinerja manajemen.

$$\text{KMI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.5.2.5 Kebijakan Dividen

Keputusan kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen dirpoksi menggunakan *dividend Plyout Ratio* (DPR). (Indah, 2012), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas, DPR dapat dicari dengan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

### 3.5.2.6 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan, dewan komisaris dirpoksikan dengan komisaris independen. Komisaris independen hanya semata – mata bertindak untuk kemajuan dan kepentingan perusahaan serta dapat mendorong pihak manajemen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk mengetahui proposi komisaris independen dapat dihitung dari jumlah komisaris independen dapat dihitung dari jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah komisaris (Ahmed dan Duellman, 2014).

$$\text{Proposi komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

### 3.5.2.7 Profitabilitas

Salah satu rasio yang digunakan dalam menganalisa kinerja keuangan dari suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan gambaran kepada investor bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan baik dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, karena dengan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi para investor berharap akan mendapat *return* yang tinggi pula atau pun memperoleh keuntungan dari *capital gain* (Fendyka, 2016). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan, laba berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas diproksikan ROA (Return on Asset).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen konservatisme akuntansi, variabel moderasi berupa keputusan investasi dan pendanaan, struktur kepemilikan, dewan komisaris, kinerja keuangan, serta kebijakan deviden, variabel kontrol berupa ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014 : 147). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean* (rata – rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata – rata).

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu metode yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian ini adalah :

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dapat diuji dengan statistik non-parametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika, signifikansi (dapat dilihat pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output SPSS) dari nilai *Kolmogrov Smirnov* > 5%, data yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho = data residual berdistribusi normal

Ha = data residual tidak berdistribusi normal

Suatu regresi yang memiliki distribusi data residual normal apabila hasil dari uji K-S memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) Ghozali (2011). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

- Jika angka *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  dikatakan tidak dapat gejala multikolinearitas.
- Jika angka *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $> 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, Ghozali (2011). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot* yaitu dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafi *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi, Ghozali (2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

- **Uji Hipotesis**

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

- **Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$NP = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KP + \beta_3 KMM + \beta_4 KMI + \beta_5 DK + \beta_6 KD + \beta_7 KK + e$$

Keterangan:

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regres

NP = Nilai Perusahaan

KI = Keputusan Investasi

KP = Keputusan Pendanaan

KMM = Kepemilikan Manajerial

KMI = Kepemilikan Institusional

DK = Dewan Komisaris

KD = Kebijakan Dividen

KK = Kinerja Keuangan

E = koefisien eror

- **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi Variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Gozali, 2011)

- **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Pada prinsipnya pengujian simultan dengan koefisien regresi secara bersama – sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen pengujian hipotesis ini sering disebut dengan pengujian *signifikan*  $f$  0,05 berarti, independensi secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dan model layak digunakan apabila sebaliknya nilai signifikansi uji kelayakan model lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang *signifikan* secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen serta model tidak layak digunakan dalam penelitian.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $F_{hitung}$ , kemudian membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

- **Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji T adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, Ghozali (2011). Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $T_{hitung}$ , kemudian membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
- Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.